BAB IV

PEMIKIRAN AL-USTADZ ‘UMAR BARADJA DALAM KITAB *AL AKHLĀQ LIL BANĪN*

A. Latar belakang dan kondisi fisik kitab *Al Akhlāq Lil Banīn*

Kitab *Al Akhlāq Lil Banīn* karya Al-Ustadz ‘Umar Baradja adalah kitab yang membahas tentang akhlak khusus bagi putra. Demikian ini karena putra sekarang akan menjadi sosok pemimpin dimasa mendatang. Apabila ia besar dalam akhlak yang mulia dan tumbuh dengan pendidikan yang benar, maka ia pun akan menjadi sosok yang akan dianut dan dipatuhi oleh anak-anaknya. serta anak-anaknya bisa menerima dasar-dasar kebaikan dan tonggak-tonggak kebesaran serta kemuliaan darinya.[35]

Umat suatu bangsa dinilai baik dan buruknya dari akhlak atau moralnya, sekali-kali bukan dipandang dari kekayaan dan kebagusan wajah mereka. Sebagai modal utamanya adalah mendidik putra-putra bangsa kita dengan akhlak budi pekerti yang luhur, di samping ilmu-ilmu pengetahuan yang lain. Dengan demikian nantinya masa depan mereka akan menjamin nama baik bangsa kita. Kitab ini amat menarik dan bisa menjadi pedoman dan pondasi yang kuat untuk bekal hidup, demi kemuliyaan masa depan mereka. Kitab ini terdiri dari empat jilid dan disusun dengan bahasa yang mudah dimengerti. Banyak pesantren atau madrasah diniyah yang mempelajari kitab ini pada santriawan-santriwati di tingkat dasar. Ditujukan untuk pedoman di

[35]‘Umar Baradja, *bimbingan Akhlak bagi Putra-Putra Anda* (Surabaya: YPI “Al-Ustadz ‘Umar Baradja”, 1992), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan mereka mulai dalam lingkungan pesantren sampai di lingkungan masyarakat kelak.

Pada tahun 1992 kitab ini dicetak dalam empat bahasa yaitu Indonesia, Jawa, Madura dan Sunda. Namun sekarang, penulis hanya mengetahui bahwa kitab ini di cetak dalam tiga bahasa yaitu Arab, Jawa dan Indonesia. Berdasarkan kata pengantar cetakan I dalam kitab bahasa Arab diketahui bahwa: 1) Juz I diterbitkan 16 Ramadhan 1359 H, sedangkan pada cetakan ke-II diterbitkan pada bulan Rabi'ul Awal 1374 H. 2) Juz II diterbitkan pada bulan Dzul Hijjah 1411 H / Juni 1992 M, sedangkan pada cetakan ke-II diterbitkan pada bulan Muharram 1413 H / Juli 1992 M. 3) Juz III diterbitkan tanggal 1 Dzul Qoi'dah 1400 H / 11 Oktober. 4) Juz IV diterbitkan Ramadhan 1385 H. Adapun dalam kitab terjemahannya yakni bahasa Indonesia maka diketahui bahwa kitab ini baru diterjemahkan pada: 1. Juz I, cetakan ke-I Dzul Hijjah 1411 H / Juni 1991 M. Sekarang sudah mecapai pada cetakan ke-40. 2. Juz II, cetakan ke-I Dzul Qo'idah 1413 H / Mei 1993 M. Sekarang sudah mencapai pada cetakan ke-40. 3. Juz III, cetakan ke I Muharram 1413 H / Juli 1992 M. Sekarang sudah mencapai pada cetakan ke-40. 4. Juz IV, cetakan ke I Rabi'ul Awal 1414 H / Agustus 1993 M.

Selain dipelajari di pondok-pondok atau madrasah-madrasah di Indonesia, kitab ini telah dipelajari juga di luar negeri antara lain, Malaysia, Singapura, Mekkah, Jeddah, Yaman, London dan Prancis.[36]

[36]Mushtofa bin Ahmad Baradja, *Wawancara*, Surabaya, 10 Maret 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Kondisi fisik kitab *Al Akhlāq Lil Banīn*

Adapun di tengah-tengah kemorosotan akhlak pada zaman ini, dimana pendidik akhlak telah tersisihkan, Alhamdulillah, pakar pendidikan sekaligus seorang ulama, Al-Ustadz ‘Umar Achmad Baradja telah menyusun buku Bimbingan Akhlak ini.

Umat suatu bangsa dinilai baik dan buruknya dari akhlak atau moralnya, sekali-kali bukan dipandang dari kekayaan dan kebagusan wajah mereka. Sebagai modal utamanya adalah mendidik putra-putri bangsa kita dengan akhlak budi pekerti yang luhur, di samping ilmu-ilmu pengetahuan yang lain. Dengan demikian nantinya masa depan mereka akan menjamin nama baik bangsa kita.

Buku ini amat menarik dan bisa menjadi pedoman dan pondasi yang kuat untuk bekal hidup, demi kemuliyaan masa depan mereka. Buku ini disusun dengan bahasa yang mudah dimengerti.

Keterangan

Cover	Soft Cover
Jenis Kertas	HVS
Penulis	Ustadz ‘Umar Achmad Baradja
Tebal	4 Jilid
Ukuran	14 x 21 Cm

B. Metodologi penulisan kitab *Al Akhlāq Lil Banīn*

Metodologi merupakan salah satu faktor yang terpenting dan menentukan keberhasilan dalam sebuah penelitian. Dalam penulisan sejarah,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sejarah memiliki metode tersendiri dalam mengungkapkan peristiwa masa lalu supaya dapat menghasilkan sebuah karya sejarah yang kritis dan objektif.[37] Peneliti menggunakan metode sejarah kritis seperti yang telah banyak dilakukan oleh sejarawan yang pada pokoknya: pemilihan topik, pengumpulan sumber atau heuristik, verifikasi, interpretasi dan penulisan sejarah atau historiografi.[38]

Pendidikan merupakan kunci utama kemajuan suatu bangsa. Berbagai masalah yang terjadi dalam dunia pendidikan sangat beragam, diantaranya adalah masalah karakter peserta didik yang semakin hari semakin buruk.

Pada saat ini, banyak fenomena yang menunjukkan kemerosotan karakter. Seperti semakin meningkatnya tawuran antar pelajar, kenakalan anak-anak yang mengkhawatirkan, terutama di kota-kota besar terjadi pemerasan atau kekerasan, kecenderungan dominasi senior terhadap junior, dan lain sebagainya. Bahkan yang paling memperihatinkan, belum bangkitnya sikap jujur pada anak-anak di sekolah (*tempo interaktif*, 27/8/2009).

Sehubungan dengan adanya fenomena-fenomena tentang kerusakan akhlak, maka upaya-upaya perbaikan dilakukan. Mulai dari kebijakan pemerintah memasukkan mata pelajaran Agama Islam dalam UAN, orang tua memasukkan anak-anaknya ke dalam TPA dan pesantren, mengadakan seminar-seminar dan pelatihan-pelatihan tentang pembinaan akhlaq, sampai sekarang upaya pemerintah adalah membuat program pendidikan karakter

[37]Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, 64.
[38]Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2007), 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diterapkan pada sekolah-sekolah baik secara *independent* maupun terintegral ke dalam mata pelajaran.

Pendidikan karakter adalah usaha memberikan tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya, manusia mulia yang selalu bertindak dengan mengutamakan nilai-nilai etis seperti religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai, komunikatif, cinta damai, peduli, dan tanggung jawab.

Dalam hal ini, penggalian pendidikan karakter bisa didapatkan pada referensi-referensi klasik dan salah satu referensi klasik yang membahas tentang pendidikan karakter adalah kitab *Al Akhlāq lil Banīn* yang dikarang oleh *Al-Ustādz 'Umar Bin Aḥmad Bārajā'*.

Mengenai latar belakang penulisan kitab *Al Akhlāq lil Banīn* , dalam kata pengantar kitab ini dia menjelaskan sedikit gambaran mengenai alasan dituliskannya kitab ini. Dia menjelaskan bahwa memperihatikan perilaku anak dan siswa itu merupakan hal yang sangat bagus dan tidak boleh disepelekan.[39] Karena hal tersebut termasuk salah satu faktor yang menjadikan kunci keberhasilan seorang anak jika nanti ia sudah dewasa. Begitu sebaliknya, jika perilaku dan akhlaq anak tidak diperhatikan sampai seorang anak berperilaku tidak baik, maka jika nanti sudah dewasa, perilaku tidak baik akan tetap dilakukan.

[39]'Umar Bin Aḥmad Bārajā', *Kitab Al-Akhlāq lil Banīn jilid 1* (Surabaya: Maktabah Muḥammad bin Aḥmad Nabhān wa Aulādah, 1954), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hampir semua santri-santri di pesantren pernah mempelajari buku-buku karya Al-Ustadz ‘Umar Baraja dari Surabaya. Sudah sekitar 11 judul buku yang diterbitkan, seperti *Al-Akhlaq Lil Banin*, kitab *Al-Akhlaq Lil Banat*, kitab *Sullam Fiqih*, kitab *17 Jauharah*, dan kitab *Ad’iyah Ramadhan*. Semuanya terbit dalam bahasa Arab, sejak 1950 telah digunakan sebagai buku kurikulum di hampir seluruh pondok pesantren di Indonesia. Secara tidak langsung Al-Ustadz ‘Umar Baradja dapat dikatakan ikut mengukir akhlak anak-anak santri Indonesia.

Buku-buku tersebut pernah di cetak Kairo, Mesir, pada 1969 atas biaya Al-Ustadz Siraj Ka’ki, seorang dermawan Mekkah, yang dibagikan secara cuma-cuma ke seluruh dunia Islam. Syukur alhamdulillah, atas ridha dan niatnya agar buku-buku ini menjadi amal jariyah dan bermanfaat luas, pada tahun 1992 telah diterbitkan buku-buku tersebut ke dalam bahasa Indonesia, Jawa, Madura, dan Sunda.

Selain menulis buku pelajaran, Al-Ustadz ‘Umar Baradja juga menulis syair-syairnya dalam bahasa Arab dengan sastranya yang tinggi. Menurut ustadz Mushtofa bin Ahmad bin ‘Umar Baradja cucu dari putra tertuanya, karya yang berupa syair tersebut cukup banyak dan belum sempat dibukukan. Selain itu, masih banyak karya lain, yang bertemakan keagamaan, yang masih bertuliskan tangan tersimpan rapi di perpustakaan keluarga.[40]

C. Isi kitab *Al Akhlāq Lil Banīn*

Dalam kitab *Al Akhlāq Lil Banīn* ini terdapat konsep bimbingan akhlak bagi para putra agar mereka memiliki akhlak yang baik dan mulia yang dimulai dari bagaimana hubungan akhlak yang baik secara transendental (horizontal) hingga hubungan akhlak yang baik secara vertikal berdasarkan Al-Qur’an dan

[40]Mushtofa bin Ahmad Baradja, *Wawancara*, Surabaya, 10 Maret 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-Hadits. Selain itu, pada Jilid III dalam kitab ini juga dibahas tentang adab-adab dan juga pada Jilid IV dibahas mengenai contoh perilaku yang bermanfaat kedepannya.

Demikian ini agar para putra memiliki akhlak yang mulia sejak usia dini sehingga ketika ia besar ia senantiasa berakhlak mulia. Dengan demikian ia akan dapat memperoleh kesuksesan, keselamatan, kebaikan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Secara otomatis, masa depan mereka akan dapat menjamin nama baik bangsa mereka. Begitu mulia konsep akhlak yang diajarkan oleh 'Umar Baradja sehingga menjadikan manusia dapat bergaul dengan baik dimana pun ia berada baik dengan Allah maupun dengan sesama manusia, hanya saja disini ada makhluk yang belum disinggung keberadaannya. Makhluk tersebut adalah hewan dan tumbuh-tumbuhan serta lingkungan alam sekitar yang bisa disebut hablumma'al 'alam.

Kitab ini terdiri dari empat juz. Di dalam kitab ini, yakni pada juz pertama menjelaskan pendidikan akhlaq yang diterapkan untuk para siswa diklasifikasikan menjadi dua. *Pertama* Akhlaq kepada Allah dan rasulullah, *kedua* Akhlaq kepada sesama manusia. Akhlaq kepada sesama manusia ini dibagi lagi kedalam akhlaq kepada orang tua, guru, saudara, teman, kerabat, tetangga, dan pembantu.

Ada beberapa nilai-nilai pendidikan karakter dalam Kitab *Al-Akhlāq lil Banīn* jilid 1 Yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Religius

a. Akhlaq Kepada Allah

Al-Ustādż 'Umar Bin Aḥmad Bārajā' telah menjelaskan cara seorang siswa dalam berakhlaq kepada Allah. Penjelasan tersebut terdapat dalam kutipan[41]:

فَيَجِبُ عَلَيْكَ اَنْ تُعَظِّمَ رَبَّكَ وَتُحِبَّهُ , وَتَشْكُرَهُ عَلَى نِعَمِهِ بِأَنْ تَمْتَثِلَ اَوَامِرَهُ, وَتَجْتَنِبَ نَوَاهِيْهِ, وَاَنْ تُعَظِّمَ جَمِيْعَ مَلَائِكَتَهُ, وَرُسُلَهُ, وَاَنْبِيَائَهُ, وَالصَّالِحِيْنَ مِنْ عِبَادِهِ, وَتُحِبَّهُمْ لِاَنَّهُ تَعَالَى يُحِبُّهُمْ.

اِذَا اَحْبَبْتَ رَبَّكَ , وَامْتَثَلْتَ اَوَامِرَهُ, وَاجْتَنَبْتَ نَوَاهِيَهُ, زَادَكَ مِنْ نِعَمِهِ, وَجَعَلَكَ مَحْبُوْبًا بَيْنَ النَّاسِ, وَحَفِظَكَ مِنْ كُلِّ اَذًى وَاَعْطَاكَ كُلُّ مَا تُرِيْدُ: مِنَ الرِّزْقِ وَغَيْرِه.

Dari kutipan di atas, telah nampak bahwa *Al-Ustādż 'Umar Bin Aḥmad Bārajā'* telah memberikan nasihat kepada siswa untuk beriman dan bertaqwa kepada Allah, bahkan beliau berkata hal ini adalah wajib.

b. Akhlaq kepada Rasulullah

Al-Ustāż 'Umar Bin Aḥmad Bārajā' menjelaskannya dalam kutipan[42]:

اِذَا اَحْبَبْتَ نَبِيَّكَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ, فَاتْبَعْهُ فِي سِيْرَتِهِ, وَاعْمَلْ بِنَصَائِحِهِ, لِتَنَالَ مَحَبَّةَ اللهِ وَرِضَاهُ

Melalui kutipan tersebut, *Al-Ustāż 'Umar Bin Aḥmad Bārajā'* menyampaikan pesannya agar semua siswa selain bertaqwa terhadap Allah, juga taat kepada Rasulullah. Karena selain taat kepada Rasulullah ini termasuk kedalam Rukun Iman, Allah juga sangat menganjurkan untuk mentaati dan mencintai rasul-Nya.

[41]'Umar Bin Aḥmad Bārajā', *Kitab Al-Akhlāq lil Banīn jilid I*, 9.
[42]Ibid., 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Amanah (dapat dipercaya).

Penjelasan beliau tentang karakter amanah adalah seperti pada kutipan berikut[43]:

مُحَمَّدٌ وَلَدٌ اَمِيْنٌ, يَخَافُ اللهَ وَيَمْتَثِلَ اَمْرَهُ, وَذَاتَ يَومٍ قَالَتْ لَهُ اُخْتُهُ, سُعَادٌ: يَااَخِى, اِنَّ اَبَانَا قَدْ خَرَجَ مِنَ الْبَيْتِ, فَهَلُمَّ بِنَا نَفْتَحُ خِزَانَةَ الطَّعَامِ لِنَأْكُلَ مَافِيْهَا مِنَ الْمَأْكُوْلاَتِ الَّلذِيْذَةِ فَاَبُوْنَا لَايَنْظُرُ اِلَيْنَا

فَاَجَبَهَا مُحَمَّدٌ: حَقِيْقَةً يَا اُخْتِيْ, اِنَّ اَبَانَا لَايَنْظُرُ اِلَيْنَا, وَلَكِنْ اَمَّا تَعْمَلِيْنَ: اِنَّ اللهَ هُوَالَّذِى يَنْظُرُ اِلَيْنَا.

Disini digambarkan bahwa Muhammad adalah seorang anak yang dapat dipercaya. Ia memiliki karakter yang kuat. Meskipun orang tuanya tidak ada ia tetap tidak mau melakukan hal-hal yang tercela (memakan semua makanan yang ada), karena merasa selalu diawasi oleh Allah.

2. Disiplin

Dalam kitabnya, *Al-Ustāż 'Umar Bin Aḥmad Bārajā'* menceritakan tentang kedisiplinan, yang terdapat dalam kutipan[44]:

حَسَنٌ وَلَدٌ مُطِيْعٌ: يُصَلِّي كُلَّ يَوْمٍ, الصَّلَوَاتُ الْخَمْسِ فِيْ اَوْقَاتِهَا وَيُوَاظِبُ عَلَى الحُضُوْرِ فِي الْمَدْرَسَةِ وَعَلَى قِرَأَةِ الْقُرْاَنِ وَمُطَالَعَةِ الدُّرُوْسِ فِى الْبَيْتِ.

Melalui kutipan tersebut, tersirat bahwa *Al-Ustāż 'Umar Bin Aḥmad Bārajā'* memberikan contoh seorang siswa harus mempunyai jadwal kegiatannya sendiri di setiap hari dan melakukan kegiatannya tersebut dengan tepat waktu.

[43]Ibid., 10.
[44]Ibid., 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Menepati janji

Dalam Kitab *Al-Akhlāq lil Banīn* jilid 1 Karakter menepati janji tersirat dalam Kutipan[45]:

وَبَعْدَ مُدَّةٍ تَعَافَى الْوَلَدُ, فَتَابَ مِنْ عَادَتِهِ الْقَبِيْحَةِ .وَعَاهَدَا اَبَاهُ. عَلَى اَنْ يَعْمَلَ دَائِمًا بِنَصَائِحِهِ .

Melalui kutipan kalimat diatas *Al-Ustāż 'Umar Bin Aḥmad Bārajā'* bermaksud untuk memeberi nasehat kepada para siswa agar selalu menepati janji. Seseorang yang berjanji kepada ayahnya untuk selalu mengamalkan nasihatnya dalam segala hal.

4. Peduli lingkungan

Dalam kitabnya, *Al-Ustāż 'Umar Bin Aḥmad Bārajā'* juga menjelaskan tentang keharusan untuk peduli terhadap lingkungan[46]:

وَاَنْ يُحَافِظَ عَلَى اَدَوَاتِ الْمَنْزِلِ : فَلَايَكْسُرُ الْاَوَانِي وَلَايُغَيِّرُ الْاَبْوَابُ وَلَايُفْسِدُالْاَشْجَارُ,
وَاِذَاكَانَ عِنْدَهُ هِرٌّ اَوْدُجَاجٌ يُقَدِّمُ لَهُ الطَّعَامَ وَالشَّرَابَ وَلَايُؤْذِيْهِ

Nilai pendidikan karakter berupa peduli lingkungan dapat terlihat pada kalimat yang menjelaskan tentang larangan-larangan seorang siswa dalam melakukan sesuatu. Dalam hal ini *Al-Ustāż 'Umar Bin Aḥmad Bārajā'* berpesan agar seorang siswa selalu menjaga semua perabot dan barang yang ada dirumahnya, tidak memecahkan tempat makan atau minum atau wadah lainnya, tidak merusak pintu rumah, tidak merusak pohon-pohon yang ada disekitar rumah, dan jika dirumah mempunyai hewan peliharaan seperti kucing atau ayam, maka harus selalu dirawat dengan tak lupa memberi makanan dan minuman serta tidak menyakitinya.

[45]Ibid., 24.
[46]Ibid., 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Cinta kebersihan

Kebersihan adalah sebagian dari iman. Itulah slogan yang sudah familiar ditelinga kita. Dalam hal ini, *Al-Ustāż 'Umar Bin Aḥmad Bārajā'* menjelaskan[47]:

وَاَنْ يَبْتَعِدَ عَنِ الْوَحْلِ وَالْاَوْسَاخِ , لِكَيْلَا يَسْقُطَ اَوْيَتَوَسَّخَ ثَوْبُهُ

Melalui kutiban tersebut diatas, tersirat bahwa seorang siswa yang hendak pergi ke sekolah ketika berjalan, dilarang melewati jalan yang becek ataupun kotor, karena dikhawatirkan jatuh sehingga menyebabkan baju kotor. Dengan baju yang kotor, maka kondisi belajar siswa tidak akan efektif sehingga menjadikan pelajaran tidak bisa diterima dengan baik.

6. Peduli sosial

Karakter Peduli sosial Menurut penjelasan *Al-Ustāż 'Umar Bin Aḥmad Bārajā'*, yang dituangkan dalam kitabnya adalah meliputi:

a. Sopan santun

Nilai sopan santun dalam kitab ini tersirat pada kutipan[48]:

يَجِبُ عَلَى الْوَلَدِ اَنْ يُرَاعِيَ الْاَدَبَ فِى مَنْزِلِهِ. بِاَنْ يَحْتَرِمَ وَالِدَيْهِ وَاِخْوَانِهِ وَاَخَوَاتِهِ.
وَكُلُّ مَنْ فِى اَلْمَنْزِلِ, وَلَايَعْمَلُ شَيْئًا يُغَضِّبَ اَحَدًا مِنْهُمْ, وَلَايُعَانِدَ اَخَاهُ الْكَبِيْرُ
وَلَايُخَاصِمَ اَخَاهُ الصَّغِيْرُ وَلَايُؤْذِى الْخَادِمُ, وَاِذَا لَعِبَ لَعِبَ بِنِظَامٍ, بِغَيْرِ صِيَاحٍ.

Melalui kutipan tersebut, bisa diketahui bahwa *Al-Ustāż 'Umar Bin Aḥmad Bārajā'* ingin berpesan kepada semua siswa agar menjaga akhlaknya ketika dirumah. Bersikap sopan santuk terhadap semua orang dirumah, yakni bapak, ibu, kakak, adik, bahkan pembantu. Beliau

[47]'Umar Bin Aḥmad Bārajā', *Kitab Al-Akhlāq lil Banīn Jilid I*, 39.
[48]Ibid., 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpesan agar seorang siswa tidak mudah marah jika terdapat sesuatu yang seharusnya membuatnya marah, tidak membantah jika disuruh oleh orang tuanya, selalu menghormati saudara yang lebih tua dan menyayangi saudara yang lebih muda.

b. Menghormati orang lain.

Sikap menghormati, sangat erat kaitannya dengan sopan santun. Dalam hal ini *Al-Ustāż 'Umar Bin Aḥmad Bārajā'* menjelaskan[49]:

وَكَانَ عَبْدُاللهِ يُصَافِحُ وَالِدَيْهِ, وَاِخْوَانِهِ وَاِخْوَاتِهِ كُلَّ صَبَاحٍ وَمَسَاءٍ وَلَايَدْخُلُ غُرْفَةَ اَحَدٍ مِنْ غَيْرِ اسْتِئْذَانٍ

Dalam kutipan diatas tersirat perintah atau anjuran yang ditujukan kepada semua siswa untuk selalu menghormati semua anggota keluarga dirumah. Sikap menghormati ini bisa dilakukan dengan cara bersalaman dengan orang tua dan saudara-saudaranya setiap akan berangkat sekolah, selalu meminta ijin jika ingin keluar rumah, dan tidak masuk kamar ayah , ibu, atau saudaranya kecuali tanpa ijin.

c. Akhlaq kepada orang tua

Berikut ini adalah penjelasannya tentang akhlaq siswa terhadap orang tua[50]:

1) Akhlaq kepada Ibu

[49]Ibid., 15.
[50]Ibid., 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam menjelaskan tentang akhlaq yang baik terhadap ibu, *Al-Ustāż 'Umar Bin Aḥmad Bārajā'* memaparkannya dalam satu sub bab tersendiri.

اَدَابُ الْوَلَدِ مَعَ أُمُّهُ

اَنْ تَمْتَثِلَ اَوَامِرَهَا مَعَ الْمَحَبَّةِ وَالْاِحْتِرَامِ, وَتَعْمَلَ كُلَّ شَيْئٍ يُفَرِّحُ قَلْبَهَا وَتَبْتَسِمَ اَمَامَهَا دَائِمًا وَتَصَافَحَهَا كُلَّ يَوْمٍ وَتَدْعُوْا لَهَا بِطُوْلِ الْعُمُرِ فِي صِحَّةٍ وَعَافِيَةٍ.

وَاَنْ تَحْذَرَ مِنْ كُلِّ شَيْئٍ يُؤْذِى قَلْبَهَا, فَلَا تَعْبِسْ بِوَجْهِكَ اِذَااَمَرَتْكَ بِشَيْئٍ اَوْ غَضِبَتْ عَلَيْكَ وَلَاتَكْذِبْ عَلَيْهَا اَوْتَشْتِمَهَا, اَوْتَتَكَلَّمَ اَمَامَهَا بِكَلَامٍ قَبِيْحٍ اَوْتَنْظُرَ اِلَيْهَا بِعَيْنٍ حَادَّةٍ , وَلَاتَرْفَعْ صَوْتَكَ فَوْقَ صَوْتَهَا, وَاِذَا طَلَبْتَ مِنْ اُمِّكَ شَيْئًا فَلَاتَطْلُبْهُ اَمَامَ الضَّيْفِ , وَاِذَامَنَعَتْكَ فَاسْكُتْ وَلَا تَغْضَبْ اَوْتَبْكِ اَوْتُهَمْهِمْ عَلَيْهَا

Dalam kutipan tersebut diatas, *Al-Ustāż 'Umar Bin Aḥmad Bārajā'* memberikan nasihat kepada siswa agar memiliki karakter kepedulian sosial (terutama kepada ibunya) dengan cara taat dan patuh terhadap ibu, selalu membuat hati ibu senang, selalu tersenyum dihadapannya, meminta izin dengan cara salaman setiap akan keluar rumah, mendoakan dengan umur yang panjang serta sehat wal afiyat".

Al-Ustāż 'Umar Bin Aḥmad Bārajā' juga menjelaskan bahwa seorang siswa tidak boleh melakukan segala sesuatu yang menyakitkan hati ibunya, tidak marah ketika disuruh melakukan sesuatu, tidak berbohong dan tidak berkata jelek kepada ibu, tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meninggikan suara ketika berbicara dengan ibu, tidak meminta sesuatu kepada ibu dihadapan tamu, dan ketika seorang ibu melarang dari sesuatu yang menarik bagi anak maka anak tidak boleh marah , menangis, atau berburuk sangka kepadanya.

Sedangkan akhlaq terhadap ayah adalah sebagai berikut[51]:

2). Akhlaq kepada ayah

اَدَابُ الْوَلَدِ مَعَ اَبِيْهِ

اَنْ تَمْتَثِلَ اَوَامِرَهُ وَتَسْمَعَ نَصَائِحَهُ لِاَنَّهُ لَايَأْمُرُكَ اِلَّا بِشَيْئٍ يَنْفَعُكَ وَلَا يَنْهَاكَ اِلَّاعَنْ شَيْئٍ يَضُرُّكَ.

وَاَنْ تَطْلُبَ دَائِمًارِضَاهُ : بِاَنْ تُحَافِظَ عَلَى كُتُبِكَ وَمَلَابِسِكَ وَجَمِيْعَ اَدَوَاتِكَ وَتُرَتِّبَهَا فِي مَوْضِعِهَا, وَلَا تُضَيِّعْ شَيْئًا مِنْهَا, وَاَنْ تَجْتَهِدَ فِي مُطَالَعَةِ دُرُوْسِكَ وَتَعْمَلَ فِى الْمَنْزِلِ وَخَارِجِهِ كُلَّ شَيْئٍ يُفَرِّحَ قَلْبَهُ, وَاَنْ لَاتُكَلِّفَ اَبَاكَ اَنْ يَشْتَرِيْ لَكَ شَيْئًا مِنَ الْاَشْيَاءِ وَلَاتُؤْذِىْ اَحَدًا مِنْ اِخْوَانِكَ وَاِخْوَاتِكَ .

Dalam kutipan ini, perhatian *Al-Ustāż 'Umar Bin Aḥmad Bārajā'* terhadap karakter peduli sosial (akhlaq terhadap ayah) sudah tergambarkan dengan jelas. Tetapi di dalamnya juga terdapat beberapa nilai karakter yang lain yakni, kepedulian terhadap lingkungan, kerja keras, dan cinta damai.

d. Akhlaq terhadap saudara

Selain harus berakhlak yang baik terhadap ayah dan ibu, *Al-Ustāż 'Umar Bin Aḥmad Bārajā'* juga memberikan nasihatnya kepada siswa untuk berakhlak yang baik terhadap saudaranya.

[51]'Umar Bin Aḥmad Bārajā', *Kitab Al-Akhlāq lil Banīn Jilid I*, 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

عَلِيٌّ وَاَحْمَدٌ اِخْوَانٌ مُتَحَبَّانِ : يَذْهَبَانِ اِلَى اْلمَدْرَسَةِ مَعًا وَيَرْجِعَانِ مِنْهَا سَوِيًّا , وَيَتَعَاوَنَانِ عَلَى اَدَاءِ وَاجِبَاتِهِمَا , فَيَطَالِعَانِ دُرُوْسَهُمَا فِى الْمَنْزِلِ وَفِي الْمَدْرَسَةِ وَيَلْعَبَانِ وَقْتَ الَّلعْبِ مَعًا وَفِي يَوْمٍ مِنَ الْاَيَّامِ اِشْتَرَى عَلِيٌّ نُسْخَتَيْنِ مِنْ كِتَابِ الْاَخْلَاقِ لِلْبَنِيْنَ, فَسَأَلَ اَبَاهُ قَائِلًا: يَا اَبِي تَفَضَّلْ اَخْبِرْنِيْ اَيْنَ اَخِى اَحْمَدُ فَاِنِّيْ اُرِيْدُ اَنْ اُهْدِيَ اِلَيْهِ نُسْخَةً مِنْ هذَاالْكِتَابِ فَفَرِحَ اَبُوْهُ جِدًّا وَاَخْبِرْهُ بِاَنْ اَخَاهُ فِى حُجْرَةِ الْمُطَالَعَةِ

Dari sini, tersirat makna bahwa *Al-Ustāż 'Umar Bin Aḥmad Bārajā'* ingin menyampaikan nasihatnya kepada seorang siswa hendaknya selalu berbuat baik terhadap saudaranya. Saudara-saudara adalah orang terdekat setelah orangtua kita. Jika kita ingin membahagiakan orangtua, maka hendaknya menghoramati saudara yang lebih tua, menyayangi sudara yang lebih muda, memperlakukan mereka dengan penuh kasih sayang, serta mengikuti nasihatnya selama nasihatnya itu untuk kebaikan. Tidak boleh menyakiti mereka dengan memukul atau berkata jelek, tidak boleh bertengkar, karena jika hal itu terjadi, akan membuat orang tua marah.

e. Akhaq kepada kerabat

Al-Ustāż 'Umar Bin Aḥmad Bārajā' juga menjelaskan kepada siswa agar berbuat baik terhadap kerabatnya, yakni[52]:

اَدَابُ الْوَلَدِ مَعَ اَقَارِبَهُ

[52]Ibid., 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ذَاتَ يَوْمٍ رَاَى مُصْطَفَى قَرِيْبُهُ يَحْيَ, وَهُوَ ابْنُ عَمِّهِ يَلْبَسُ ثَوْبًا مُمَزَّقًا , فَرَقَّ لَهُ قَلْبُهُ, وَذَهَبَ مُسْرِعًا اِلَى مَنْزِلِهِ وَاَخَذَ مِنْهُ ثَوْبًا جَدِيْدًا فَسَلَّمَهُ اِلَى يَدَهُ قَائِلًا : تَفَضَّلْ يَا ابْنَ عَمِّي الْمَحْبُوْبِ, اَقْبِلْ مِنِّي هَدِيَّةً, فَقَبِلَهَا وَعَيْنَاهُ مَمْلُوْءَتَانِ بِالدُّمُوْعِ فَرَحًا وَسُرُوْرًا وَشَكَرَهُ كَثِيْرًا عَلَى اِحْسَانِهِ.

Melalui kutipan tersebut diatas, *Al-Ustāż 'Umar Bin Aḥmad Bārajā'* ingin menyampaikan nasihatnya kepada seorang siswa hendaknya seorang siswa itu selalu berbuat beik terhadap kerabatnya dengan cara membantu kerabat yang sedang membutuhkan. Karena dengan berlaku baik terhadap kerabat, maka ia akan merasakan senang. Sehingga tidak ada perbedaan status sosial antara orang yang berpunya dengan orang yang tidak mampu, karena saling membutuhkan apa yang dibutuhkan masing-masing.

f. Akhlaq kepada pembantu

Tidak hanya kepada keluarga dan kerabat, *Al-Ustāż 'Umar Bin Aḥmad Bārajā'* juga menjelaskan kepada siswa untuk selalu berbuat baik kepada pembantu. Penjelasan tersebut adalah[53]:

كَانَ لِاَحَدِ الاَغْنِيَأِ وَلَدٌ شَرِسُ الاَخْلَاقِ . فَخُوْرٌ بِنَفْسِهِ مَوْلَعٌ بِاِيْذَاءِ غَيْرِهِ وَلَاسِيّمَا الخَدَمُ.

وَكَمْ نَصَحَهُ اَبُوْهُ, وَلَكِنَّهُ لَمْ يَسْمَعْ نَصِيْحَتَهُ, وَذَاتَ مَرَّةٍ قَالَ لَهُ اَبُوْهْ : اِسْمَعْ يَا بُنَيَّ , كَمَا لاَ تُحِبُّ اَنْ يُؤْذِيَكَ اَحَدٌ فَلاَ تُؤْذِيْ غَيْرَكَ لاِنَّ الاِيْذَأٌ قَبِيْحٌ جِدًّا, وَيَدُلُّ عَلىَ سُوْءِ التَّرْبِيَةِ وَاحْذَرْ كُلَّ الحَذَرِ اَنْ تُهَيِّنَ الاَخْدَامَ, وَتَتَكَبَّرَ عَلَيْهِمْ, فَهُمْ بَشَرٌ مِثْلُنَا وَيَشْعُرُوْنَ مِثْلُص شُعُوْرِنَا.

Melalui kutipan tersebut, tersirat makna bahwa *Al-Ustāż 'Umar Bin Aḥmad Bārajā'* ingin menyampaikan nasihatnya kepada para siswa

[53]Ibid., 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk tidak bersikap jelek terhadap orang lain apalagi pembantu. Pembantu adalah seseorang yang sangat berjasa dalam rumah. Oleh karena itu wajib bagi setiap orang untuk selalu berbuat baik kepada mereka. Ketika menginginkan sesuatu dari mereka maka hendaklah meminta dengan ucapan yang baik dan halus, jangan menyakiti atau bersombong diri dihadapannya.

g. Akhlaq kepada tetangga

Akhlaq kepada tetangga, telah dijelaskan pada kutipan[54] :

فَتَأَ دَّ بَ اَيُّهَا الْوَلَدُ مَعَ جِيْرَانِكَ وَفَرِّحْ قُلُوْبَهُمْ بِأَنْ تُحِبَّ اَوْلَادَهُمْ وَتَبْتَسِمَ اَمَامَ وُجُوْهَهُمْ وَتَلْعَبَ مَعَهُمْ بِأَدَبٍ وَاحْذَرْ اَنْ تَتَخَاصَمَ مَعَهُمْ اَوْ تَأْخُذَ لُعَبَهُمْ بِغَيْرِ اِذْنٍ مِنْهُمْ اَوْ تَفْتَخِرَ عَلَيْهِمْ بِمَلَابِسِكَ اَوْ دَرَاهِمِكَ, وَاِذَا اَعْطَتْكَ اُمُّكَ طَعَامًا اَوْ فَاكِهَةً فَلَا تَأْكُلْ ذلِكَ وَحْدَكَ, وَاَوْلَادُ جِيْرَانَكَ يَنْظُرُوْنَ اِلَيْكَ.

Sikap yang baik terhadap tetangga dijelaskan oleh *Al-Ustāż 'Umar Bin Aḥmad Bārajā'* dengan memberikan nasihatnya kepada para siswa. Sikap baik terhadap tetangga bisa dilakukan dengan cara membahagiakannya dengan menyayangi anak-anaknya, bermain dengan anaknya dengan tidak berebut mainan, tidak bertengkar, tidak menyombongkan diri atas harta dan kekayaan diri kepada mereka serta berbagi dengan mereka.

h. Akhlaq kepada Guru

Guru adalah orang tua Ruh bagi seorang siswa. Oleh karena itu hendaknya memiliki akhlaq yang baik terhadap mereka. Dalam hal ini,

[54]Ibid., 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-Ustāż 'Umar Bin Aḥmad Bārajā' menjelaskan tentang akhlaq yang baik terhadap Guru[55]:

فَاحْتَرِمْ اُسْتَاذَكَ كَمَا تَحْتَرِمُ وَالِدَيْكَ : بِأَنْ تَجْلِسَ اَمَامَهُ بِأَدَبٍ وَتَتَكَلَّمَ مَعَهُ بِأَدَبٍ , وَاِذَا تَكَلَّمَ فَلَا تَقْطَعْ كَلَامَهُ وَلَكِنْ اِنْتَظِرْ اِلَى اَنْ يَفْرُغَ مِنْهُ , وَاسْتَمِعْ اِلَى مَا يُلْقِيْهِ مِنَ الدُّرُوْسِ وَاِذَا لَمْ تَفْهَمْ شَيْأً مِنْ دُرُوْسِكَ , فَا سْأَلْهُ بِلُطْفٍ وَاحْتِرَامٍ . بِاَنْ تَرْفَعَ اُصْبُعُكَ اَوَّلًا حَتَّى يَأْذَنُ لَكَ فِى السُّؤَالِ , وَاِذَا سَأَلَكَ عَنْ شَيْئٍ فَقُمْ وَاَجِبْ عَلَى سُؤَالِهِ بِجَوَابٍ حَسَنٍ , وَلَا يَجُوْزُ اَنْ تُجِيْبَ اِذَا سَأَلَ غَيْرَكَ , فَهَذَا لَيْسَ مِنَ الْاَدَبِ.

Disini, *Al-Ustāż 'Umar Bin Aḥmad Bārajā'* menjelaskan tentang Akhlaq yang baik, yang harus dilakukan seorang siswa kepada gurunya secara detail yakni sebagai siswa harus menghromati gurunya sepeti halnya menghormati kedua orang tua, duduk dan berbicara dengannya dengan sopan, tidak memotong pembiacaraannya, bertanya tentang pelajaran dengan cara yang baik yaitu mengangkat tangan terlebih dahulu dan bertanya setelah guru mempersilahkan, dan menjawab pertanyaannya dengan baik.

i. Akhlaq kepada teman.

Kehidupan seorang siswa tak pernah lepas dari teman yang selalu bersama pada waktu-waktu tertentu. Dalam hal ini, *Al-Ustāż 'Umar Bin Aḥmad Bārajā'* menjelaskan tentang akhlaq yang baik terhadap teman, yaitu[56]:

اِذَا اَرَدْتَ اَنْ تَكُوْنَ مَحْبُوْبًا بَيْنَ زُمَلَائِكَ فَلَا تَبْخَلْ عَلَيْهِمْ اِذَااسْتَعَارُوْا مِنْكَ شَيْأً , لِاَنَّ الْبُخْلَ قَبِيْحٌ جِدًّا وَلَا تَتَكَبَّرْ عَلَيْهِمْ اِذَا كُنْتَ ذَكِيًّا اَوْمُجْتَهِدًا اَوْغَنِيًّا, لِاَنَّ الْكِبْرَ لَيْسَ مِنْ اَخْلَاقِ

[55]Ibid., 44.
[56]Ibid., 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

الْاَوْلَادِ الطَّيِّبِيْنَ وَلَكِنْ اِذَا رَاَيْتَ تِلْمِيْذًا كَسْلَانًا فَانْصَحَهُ لِيَجْتَهِدَ وَيَتْرُكَ الْكَسَلَ , اَوْبَلِيْدًا فَسَاعِدْهُ عَلَى فَهْمِ دُرُوْسِهِ, اَوْ فَقِيْرًا فَارْحَمْهُ , وَسَاعِدْهُ بِمَا قُدِّرَتْ مِنَ الْمُسَاعَدَةِ.

Melalui beberapa paragraf tersebut diatas, *Al-Ustāż 'Umar Bin Aḥmad Bārajā'* ingin menyampaikan nasihatnya tentang peduli sosial yang bagian akhlaq yang baik dilakukan untuk teman. Menurut beliau akhlaq yang baik terhadap teman bisa dilakukan dengan berbuat baik terhadap teman adalah jika seseorang ingin disayangi oleh teman maka tidak boleh pelit, sombong karena pintar, rajin atau kaya, karena sesungguhnya sombong itu bukanlah akhlaq seorang siswa yang baik. jika seorang siswa melihat ada temannya yang suka bermalas-malasan, maka jangan dibiarkan, tetapi dinasihati untuk bersungguh-sungguh dan tidak lagi bermals-malasan. Jika melihat teman yang agak telat dalam menerima pelajran maka bantulah ia memahami pelajran tersebut. Jika melihat teman yang membutuhkan, maka bantulah sesuai kemampuan.

j. Akhlaq dalam berjalan

Disini *Al-Ustāż 'Umar Bin Aḥmad Bārajā'* juga menjelaskan tentang adab seorang siswa ketika berjalan. Beliau menjelaskan[57]:

يَنْبَغِى لِلتِّلْمِيْذِ اَنْ يَمْشِيَ مُسْتَقِيْمًا : لاَيَلْتَفِتُ يَمِيْنًا وَلاَشِمَالاً بِغَيْرِ حَاجَةٍ , وَلاَيَتَحَرَّكُ بِحَرَكَةٍ لاَتَلِيْقُ بِهِ , وَلَا يُسْرِعُ جِدًّا فِى مَشْيِهِ وَلَا يُبْطِئُ , وَلَا يَأْكُلُ اَوْ يُغَنِّى , اَوْ يَقْرَأُ كِتَابَهُ وَهُوَ يَمْشِى .

Dalam kutipan diatas, nampak bahwa seorang siswa yang berjalan ketika berangkat sekolah, atau pulang sekolah juga ada atauran-

[57]Ibid., 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aturannya. Dianatara aturan / akhlaq yang baik yang harus dilakukan oleh seorang siswa ketika dijalan adalah tidak menoleh kanan kiri tanpa ada perlunya, tidak melakukan perbuatan yang tidak pantas dilakukan, tidak berjalan dengan terlalu cepata atau terlalu lambat, tidak berjalan sambil makan, bernyanyi atau membaca kitab.

k. Akhlaq siswa di Sekolah

Dalam hal ini, *Al-Ustāż 'Umar Bin Aḥmad Bārajā'* menjelaskannya dalam kutipan dibawah ini[58]:

اِذَا وَصَلَ التِّلْمِيْذُ مَدْرَسَتَهُ يَمْسَحُ خِذَاءَهُ بِالْمِمِسَحَةِ ثُمَّ يَذْ هَبُ اِلَى قِسْمِهِ فَيَفْتَحُ بَابَهُ بِلُطْفٍ . وَيَدْخُلُ بِأَدَبٍ وَيُسَلِّمُ عَلَى زُمَلَائِهِ وَيُصَافِحُهُمْ , وَهُوَ مُبْتَسِمٌ قَائِلًا : صَبَاحُ الْخَيْرِ وَالسُّرُوْرِ . ثُمَّ يَضَعُ مِحْفَظَتَهُ فِى دُرْجِ مَقْعَدِهِ , وَاِذَا جَاءَ اُسْتَاذُهُ يَقُوْمُ مِنْ مَحَلِّهِ , وَيَسْتَقْبِلُهُ بِكُلِّ اَدَبٍ وَاحْتِرَامٍ , وَيُصَافِحُهُ.

Melalui beberapa kutipan tersebut, telah dijelaskan bahwa seorang siswa juga mempunyai beberapa hal yang harus dilakukan ketika berada di dalam kelas. Ketika sampai di kelas, maka hal pertama yang harus dilakukan adalah membersihkan sepatu dengan cara mengusapkannya ke keset, kemudia masuk, membuka pintu dengan halus dan mengucapkan salam, menyapa sambil tersenyum dan berjabat tangan dengan teman-temnnya. Ketika guru memasuki kelas, sebagai penghormatan, yang harus dilakukan adalah berdiri ditempat kemudian menghadapnya dengan penuh hormat, serta berjabat tangan dengannya.

[58]Ibid., 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Toleransi

Dalam hal ini, *Al-Ustāż 'Umar Bin Aḥmad Bārajā'* menjelaskan kepada para siswa untuk selalu mempunyai sikap toleransi, yang bisa ditemukan dalam kutipan[59] :

وَاخْذَرْ اَيْضًا اَنْ تَسْتَهْزِئَ بِجِيْرَانِكَ اَوْتَرْفَعَ صَوْتَكَ وَقْتَ نَوْمِهِمْ , اَوْتَرْمِيَ بُيُوْتَهُمْ , اَوْتُوَسِّخَ جُدْرَانَهَا وَسَاحَتَهَا اَوْ تَنْظُرَ اِلَيْهِمْ مِنْ ثُقُوْبِ الْجِدْرَانِ وَالْاَبْوَابِ .

Nilai karakter toleransi, bisa dilihat melalui kutipan diatas. Disini, penjelasan mengenai toleransi, dititik beratkan pada toleransi dengan tetangga, dan keluarga. Pesan yang ingin disampaikan oleh *Al-Ustāż 'Umar Bin Aḥmad Bārajā'* kepada seorang siswa adalah bersikap toleransi dengan tetangganya dengan cara tidak mengeraskan suara ketika mereka sedang tidur, melempari rumahnya dengan batu, mengotori tembok atau halaman rumahnya, atau mengintipnya dari lubang tembok atau pintu.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa nilai-nilai yang terdapat pada kitab *Al-Akhlāq lil Banīn* tersebut sebagian sudah sesuai dengan kondisi (karakter) anak usia dini saat ini. Yaitu seperti karakter religius, toleransi, disiplin, menepati janji, peduli sosial.

Semua karakter yang dipunyai oleh anak usia dini saat ini secara tidak langsung merupakan pengaplikasian dari sebagian nilai-nilai karakter yang ada di Kitab *Al-Akhlāq lil Banīn* jilid 1. Betapa detailnya penjelasan *Al-Ustādz 'Umar Bin Aḥmad Bārajā'* dalam menjelaskan tentang karakter yang harus dipunyai oleh seorang siswa. Mulai dari hal terkecil seperti

[59]Ibid., 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebersihan menjaga pakaian, sampai akhlaq kepada Allah, orang tua, guru, dan lain sebagainya, dan karakter yang paling banyak dijelaskan oleh beliau adalah karakter peduli sosial.

Dengan demikian, sebenarnya Kitab *Al-Akhlāq lil Banīn* jilid 1 ini sangat cocok untuk digunakan sebagai referensi dalam mengajarkan pendidikan karakter saat ini. Khususnya pengajaran pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah-sekolah di pesantren atau di desa. Mengingat karakter-karakter peduli sosial yang lebih mudah diterapkan di pesantren dan di desa, dari pada di kota yang hidupnya serba individualis dan egoistis. Meskipun sebenarnya Kitab *Al-Akhlāq lil Banīn* jilid 1 juga bisa digunakan sebagai rujukan dalam pengajaran pendidikan karakter di sekolah-sekolah yang ada di kota, tetapi sangat kecil kemungkinannya.

Pada juz pertama dan kedua terdapat pembahasan yang saling berkaitan sehingga penulis gabungkan dan simpulkan menjadi beberapa bagian seperti berikut:

1. Akhlak terhadap Tuhan.
2. Akhlak terhadap Nabi.
3. Akhlak terhadap orang tua.
4. Akhlak terhadap saudara.
5. Akhlak terhadap kerabat.
6. Akhlak terhadap pelayan laki-laki
7. Akhlak terhadap tetangga.
8. Akhlak terhadap guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Akhlak terhadap teman.

Sedangkan pada juz tiga dijelaskan tentang berbagai macam adab, yaitu:

1. Adab pada waktu berjalan.
2. Adab pada waktu berbicara.
3. Adab pada waktu duduk.
4. Adab makan sendirian.
5. Adab makan bersama sekelompok orang.
6. Adab berkunjung dan minta izin.
7. Adab menjenguk orang sakit.
8. Adab orang sakit.
9. Adab kunjungan ta'ziyah.
10. Adab orang yang mengalami musibah.
11. Adab berkunjung untuk memberi selamat.
12. Adab dalam bepergian.
13. Adab pada waktu berpakaian.
14. Adab pada waktu tidur.
15. Adab pada waktu bangun tidur.
16. Adab istikharah dan bermusyawarah

Sedangkan pada juz empat, pembahasan kitab Al Akhlaq Lil Banin difokuskan kepada bahasan-bahasan akhlak universal dalam kehidupan sehari-hari baik dalam konsep *hablun minallah dan hablun minan nass.* Contoh pembahasan dalam juz ini antara lain berkaitan dengan sifat malu, jujur, qona'ah, sabar, ikhlas, dan lain sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id